



## Determinan Kinerja Keuangan Sektor Kesehatan

Majidah<sup>1</sup>, Mutiara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Telkom University, Kota Bandung, Indonesia

[Majidah@telkomuniversity.ac.id](mailto:Majidah@telkomuniversity.ac.id)<sup>1)</sup>, [Mutiarah1403@gmail.com](mailto:Mutiarah1403@gmail.com)<sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

Article history:  
Received 16 September  
2023  
Received in Revised 30  
April 2024  
Accepted 29 Mei 2024

Keyword's :  
Corporate  
Governance  
Disclosure,  
Intellectual Capital  
dan Financial  
Performance

### ABSTRACT

*The company's goal in carrying out its business activities is to obtain optimal profits in order to provide value to shareholders and other stakeholders. This study aims to examine the effect of corporate governance disclosure, intellectual capital, value added capital employed, value added human capital and structured capital value added on financial performance. The object of this research is health sector companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. With purposive sampling, 13 companies or 65 observations were obtained. Panel data regression with eviews 12 software was used to analyze the research data. The results showed that only corporate governance disclosure had a positive effect. The findings of this research indicate that health sector companies are relatively less innovative because their average intellectual capital is relatively diverse. The limitations of this study are shown by an adjusted r square of 14.39%; therefore, it is advisable to explore factors that have the potential to effect financial performance in future studies. Advice for companies to innovate operating activities to improve financial performance and maintain business continuity. The results of this study can also be considered by investors as important information for investment decisions.*

Tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, agar dapat memberikan nilai pada pemegang saham dan stakeholder lainnya. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *corporate governance disclosure, intellectual capital, value added capital employed, value added human capital* dan *structured capital value added* terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Dengan kriteria sampling diperoleh 13 perusahaan atau 65 data observasi. Regresi data panel dengan software *eviews 12* digunakan untuk menganalisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan hanya *corporate governance disclosure* berpengaruh positif. Temuan penelitian ini terdapat indikasi bahwa perusahaan sektor Kesehatan relative kurang inovatif, karena rata-rata *intellectual capital* relatif beragam. Keterbatasan penelitian ini ditunjukkan dengan *adjusted R square* senilai 14,39%, oleh karena itu disarankan untuk menggali faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan pada penelitian selanjutnya. Saran bagi perusahaan agar melakukan inovasi pada aktivitas operasi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga kelangsungan usahanya. Hasil penelitian ini juga dapat dipertimbangkan oleh investor sebagai salah satu informasi untuk keputusan berinvestasi.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: [Mutiarah1403@gmail.com](mailto:Mutiarah1403@gmail.com)

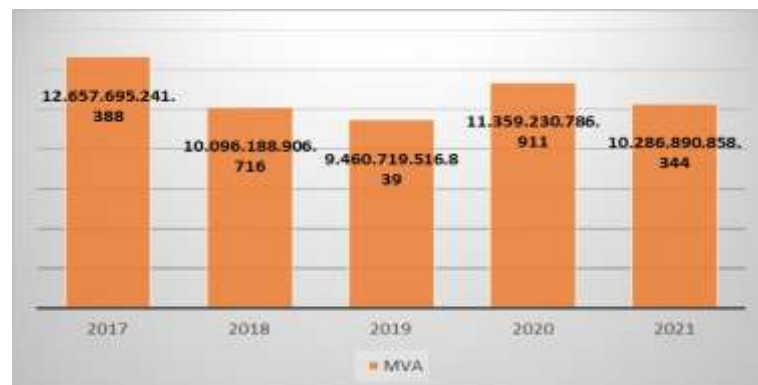
Peer review under responsibility of *Akuisisi : Accounting Journal*. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

## PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah untuk menghasilkan keuntungan optimal dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sektor kesehatan periode 2017-2021. Sektor kesehatan merupakan kegiatan usaha yang bergerak di bidang peralatan kesehatan, farmasi, dan riset kesehatan. Sektor ini mempunyai peran dalam perkembangan ekonomi serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Beberapa perusahaan sektor kesehatan terutama pada subsektor farmasi mengalami penurunan harga saham pada tahun 2019 akibat dari pelemahan nilai rupiah yang berdampak dilepasnya beberapa saham farmasi diantaranya PT Kalbe Farma (KLBF), Merck (MERK), dan PT Indofarma (INAF). Meskipun beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham, tetapi rata-rata aktivitas transaksi mengalami peningkatan. Namun demikian pada tahun 2020, sebanyak empat saham farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) mendadak menguat jelang penutupan perdagangan sesi II yang mengindikasikan pertumbuhan kinerja pasar pada tahun tersebut (CNBC Indonesia, 2022).

Sektor kesehatan memiliki laju pertumbuhan kinerja yang relatif berfluktuasi pada tahun 2017-2021. Berikut gambar laju pertumbuhan kinerja sektor kesehatan periode 2017-2021.



Gambar 1. Rata-rata Kinerja Keuangan (*Market Value Added*)

Gambar 1 menunjukkan rata-rata peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *market value added* (MVA) pada sektor kesehatan berfluktuasi. Pada tahun 2017, rata-rata kinerja perusahaan sektor kesehatan mencapai 12.657.695.241.388. Tetapi pada tahun 2018-2019 menurun dari 10.096.188.906.716 tahun 2018 menjadi 9.460.719.516.839 di tahun 2019. Di tahun 2020 meningkat sebesar 11.350.230.786.911. Pandemi COVID-19 berdampak pada sektor kesehatan dengan adanya kenaikan kinerja menjadi salah satu bukti bahwa industri ini berkinerja baik selama tahun 2020 atau di masa pandemi. Namun tahun 2021, rata-rata kinerja keuangan kembali menurun sebesar 10.263.184.254.463.

Kinerja perusahaan yang baik diwakili oleh keberhasilan Perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan memaksimalkan laba perusahaan (Muslih & Aqmalia, 2020). Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, sehingga ketika perusahaan tidak memiliki kinerja baik dapat mempengaruhi pasar saham dan para *stakeholders* untuk membeli atau melepas kepemilikan saham perusahaan (Hutabarat, 2021). *Corporate governance disclosure* merupakan instrumen yang digunakan dalam memberikan informasi mengenai perusahaan. *Corporate Governance Disclosure* bertujuan untuk mengelola risiko dalam memenuhi tujuan perusahaan. Ini berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan (Majidah & Habiebah, 2019). Penelitian yang dilakukan ThankGod (2020) menemukan adanya hubungan positif antara pengungkapan tata kelola perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, penelitian Wahyudi et al., (2021) *corporate governance* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual Capital* mengacu pada pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari tenaga kerja, pelanggan, dan teknologi, yang memberikan keunggulan bersaing kepada perusahaan (Heryustitriasputri & Suzan, 2019). Temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Febriany (2019) menunjukkan kinerja keuangan dipengaruhi oleh *intellectual capital*. Sebaliknya, penelitian Anjarwati et al., (2022) menunjukkan *intellectual capital* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

*Value Added Capital Employed (VACA)* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki secara efisien, sehingga dapat menciptakan nilai tambah pada perusahaan dan berpengaruh pada peningkatan kinerja yang akan memunculkan daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Fariana, 2014). Hasil penelitian Na'im Kharima Saraswati (2022) menemukan pengaruh positif VACA pada kinerja keuangan. Sedangkan, penelitian oleh Arafah & Hapsari (2021) menyimpulkan bahwa VACA tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. *Value Added Human Capital (VAHU)* mencakup sumber daya manusia internal organisasi (pengetahuan, kemampuan, sikap, perilaku, dan pengalaman pribadi karyawan) dan sumber daya manusia eksternal (pelanggan dan pemasok) (Ulum, 2017). Menurut penelitian Fariana (2014), VAHU memiliki dampak positif pada kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian Novyarni et al (2020) menyimpulkan VAHU tidak menunjukkan pengaruh pada kinerja keuangan. *Structured Capital Value Added (STVA)* adalah infrastruktur yang diperlukan oleh karyawan dalam melakukan pekerjaannya, termasuk semua penyimpanan pengetahuan non-manusia dalam organisasi (Qomaria, 2016). Temuan dari studi yang dilakukan Novyarni et al (2020) mengindikasikan bahwa adanya pengaruh STVA pada kinerja keuangan. Namun, penelitian Yusniar (2016) menyimpulkan tidak terdapat pengaruh STVA pada kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih dijumpai hasil penelitian yang inkonsisten dan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan yang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul *Analisis Corporate Governance Disclosure Dan Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan. *Corporate governance* berfungsi meminimalkan masalah antara manajer dan pemilik sebagaimana dalam *agency problem*. Dalam sistem ini, penting bagi perusahaan untuk berkomitmen pada transparansi informasi dan meningkatkan hasil atau kinerja keuangan. *Corporate governance disclosure* sebagai instrumen yang digunakan dalam memberikan informasi tentang tata kelola perusahaan (Majidah & Habiebah, 2019). Pengungkapan tata kelola perusahaan mencakup dewan direksi, struktur kepemilikan dan informasi lain terkait tata kelola perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan. Penelitian ini mengacu pada penelitian ThankGod et al., (2020) dan Sudarmanto et al., (2021) yang menyatakan pengungkapan tata kelola perusahaan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

### **H1: *Corporate Governance Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

*Intellectual capital* adalah aset tidak berwujud yang mengacu pada pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari tenaga kerja, pelanggan dan teknologi yang memberikan keunggulan bersaing pada Perusahaan (Heryustitriastuti & Suzan, 2019). Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menciptakan *value*. Temuan dalam penelitian yang dilakukan Rosiana & Mahardika (2020) dan Agustawati & Rifai (2021) menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

### **H2: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

*Value added capital employed* (VACA) yaitu pemanfaatan modal yang digunakan dalam industri (Fadilah & Afriyenti, 2020). Perusahaan yang dapat mengoptimalkan pengelolaan modal yang digunakan dapat menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan. *Capital employed* merupakan pengetahuan yang bersumber dari dalam maupun luar lingkungan perusahaan yang dapat berikan nilai tambah bagi Perusahaan (Fariana, 2014). Berdasarkan penelitian Nurhayati (2017) dan Na'im Kharima Saraswati (2022) menemukan pengaruh positif *value added capital employed* (VACA) pada kinerja keuangan.

### **H3: *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

*Value added human capital* adalah konsep keseluruhan, menunjukkan sumber daya yang dapat menentukan nilai perusahaan dan juga mewakili faktor kinerja utama. Pengelolaan sumber daya manusia dengan baik tentunya akan memberikan keuntungan kepada investor dan *stakeholder* karena dengan hal tersebut manajemen perusahaan dinyatakan mampu meningkatkan kinerja

perusahaan. Berdasarkan penelitian Fariana (2014) dan Arafah & Hapsari (2021) menemukan *value added human capital* (VAHU) berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

#### **H4: Value Added Human Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

*Structural capital value added* (STVA) yaitu infrastruktur yang dibutuhkan karyawan dalam melakukan pekerjaannya mencakup semua gudang pengetahuan non-manusia dalam organisasi (Qomaria, 2016). Struktur yang dimiliki perusahaan akan membantu karyawannya bekerja dengan lebih baik, sehingga dapat menghasilkan peningkatan kinerja. Berdasarkan temuan Novyarni et al (2020) dan Na'im Kharima Saraswati (2022) menemukan *structure capital value added* (STVA) berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

#### **H5: Structural Capital Value Added berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi entitas sektor Kesehatan. Data penelitian menggunakan data sekunder dengan *purposive sampling* diperoleh Sampel 13 perusahaan sektor kesehatan yang konsisten terdaftar di BEI atau 65 data observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan *software Eviews 12*.

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan yaitu hasil aktivitas operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan (Kariyoto, 2017). Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2021). Kinerja yang baik diwakili oleh keberhasilan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan dengan memaksimalkan nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan proksi *market value added* (MVA) sebagai berikut:

$$MVA = \text{market value of equity} - \text{total equity} \dots \dots \dots (1)$$

#### **Corporate Governance Disclosure (CGD)**

*Corporate governance disclosure* sebagai instrument untuk pengungkapan informasi tata kelola perusahaan. Perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai sarana untuk mengungkapkan informasi tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan peran penting untuk mencapai efisiensi melalui pengendalian internal dan eksternal dan merupakan faktor penentu kinerja keuangan (Majidah & Divenly, 2018). Perhitungan *corporate governance disclosure* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Corporate Governance Disclosure} = \frac{\text{Score Corporate Governance Disclosure}}{\text{Maximum Total Score}} \dots (2)$$

**Intellectual Capital (IC)**

*Intellectual capital* dihasilkan dari selisih antara nilai pasar dan nilai buku yang dimana nilai ini dipengaruhi oleh pengembangan *intellectual* perusahaan. Modal intelektual juga dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan (Majidah et al., 2016). Pengukuran kinerja *intellectual capital* berdasarkan *value added intellectual capital coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>), yaitu sarana untuk menilai kinerja *intellectual capital* perusahaan yang dikonstruksikan dalam akun di laporan keuangan contohnya *balance sheet* dan laba rugi (Ulum, 2017). Apabila perusahaan mengelola *intellectual capital* secara efektif maka hal tersebut dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Rumus *intellectual capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA} \dots (3)$$

Keterangan:

VAIC<sup>TM</sup> : *Value Added Intellectual Capital*

VACA : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

**Value Added Capital Employed (VACA)**

*Capital employed* menunjukkan pemanfaatan modal perusahaan, dengan semakin baik pemanfaatan modal maka semakin tinggi *return* yang didapat oleh perusahaan (Ulum, 2017). Perusahaan yang dapat mengoptimalkan pengelolaan modal yang digunakan dapat menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan. Rumus *value added capital employed* adalah:

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}} \dots (4)$$

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : *Value Added* (Laba komprehensif + beban karyawan)

CE : *Capital employed* (ekuitas)

**Value Added Human Capital (VAHU)**

*Human Capital* yaitu sumber daya penting dalam keberhasilan suatu perusahaan. *Human capital* adalah sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi yang menghasilkan *return* untuk perusahaan yang mencakup pengetahuan, kompetensi, keterampilan manusia, sikap, perilaku dan pengalaman pribadi seorang karyawan (Priatna & Limakrisna, 2021). Ketika sumber daya manusia secara maksimal mampu dikelola perusahaan, maka berpotensi menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Rumus *value added human capital* yaitu

$$VAHU = \frac{VA}{HC} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

VAHU : *Value Added Human Capital*

VA : *Value added*

HC : *Human capital* (Beban Karyawan)

**Structural capital Value Added (STVA)**

*Structural capital* adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal meliputi sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi dan semua bentuk properti intelektual yang dimiliki perusahaan. Perusahaan membutuhkan struktur untuk mewujudkan tujuannya. Struktur yang dimiliki perusahaan akan membantu tenaga kerja perusahaan bekerja dengan lebih baik, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kinerja di dalam perusahaan.

Rumus *Structural capital Value Added* yaitu

$$STVA = \frac{SC}{VA} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural capital* (VA – HC)

VA : *Value added*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut

**Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

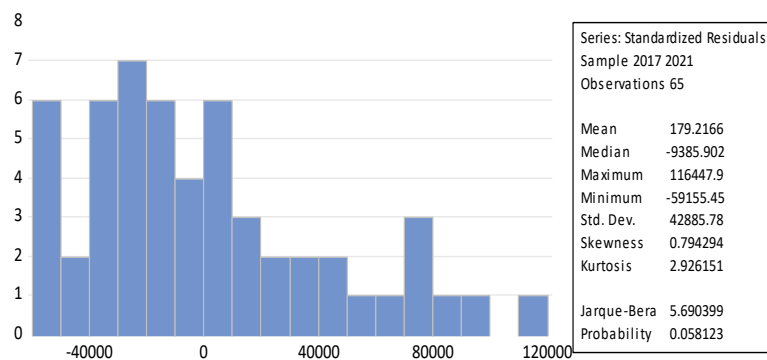
| Variabel         | N  | Mean     | Maximum  | Minimum   | Std. Dev. |
|------------------|----|----------|----------|-----------|-----------|
| Kinerja keuangan | 65 | 102639,1 | 653249,0 | -7014,000 | 160920,7  |
| CGD              | 65 | 0,512000 | 0,840000 | 0,160000  | 0,167940  |
| IC               | 65 | 2,406462 | 10,36000 | -1,490000 | 1,411655  |
| VACA             | 65 | 0,477538 | 2,640000 | -0,550000 | 0,371012  |
| VAHU             | 65 | 1,585846 | 6,870000 | -2,360000 | 1,092540  |
| STVA             | 65 | 0,343077 | 1,730000 | -0,710000 | 0,336832  |

Tabel 1 menunjukkan nilai mean kinerja keuangan adalah 102639,1 kurang dari nilai standar deviasinya 160920,7. Artinya perusahaan pada sektor kesehatan memiliki kemampuan menghasilkan kinerja keuangan yang relatif beragam menggunakan *market value added* (MVA). Nilai mean *corporate governance disclosure* 0,512000 lebih dari nilai standar deviasi 0,167940. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel *corporate governance disclosure* tidak bervariasi. rata-rata nilai CGD

tersebut, mencerminkan bahwa rata-rata sektor kesehatan sebesar 51% yang artinya hampir sebagian besar perusahaan pada sektor kesehatan menggunakan *corporate governance* dalam mencapai efisiensi melalui pengendalian internal dan eksternal perusahaan. Rata-rata *Intellectual capital* 2,406462 lebih dari standar deviasi 1,411655. Artinya perusahaan pada sektor kesehatan memiliki kemampuan yang relatif sama dalam menghasilkan *value added* untuk memperoleh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rata-rata VACA 0,477538 lebih dari standar deviasi 0,371012. Berarti nilai tambah yang diperoleh dari modal yang perusahaan gunakan di perusahaan sektor Kesehatan relatif sama. Nilai rata-rata VAHU adalah 1,585846 lebih besar dari nilai standar deviasi 1,092540. Berarti *value added* yang dihasilkan dari SDM di perusahaan-perusahaan sektor kesehatan tidak bervariasi. Mean STVA sebesar 0,343077 lebih dari nilai standar deviasi 0,336832. Artinya penggunaan infrastruktur yang terdiri dari database, SOP, dan informasi yang dimiliki perusahaan relatif sama dalam menciptakan *value added*.

### Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



**Gambar 2. Uji Normalitas**

Gambar 2 menunjukkan hasil uji normalitas menunjukkan probabilitas diatas 0,05. Maka dari hasil tersebut data terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

|      | CGD       | IC        | VACA      | VAHU      | STVA      |
|------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| CGD  | 1.000000  | -0.129234 | -0.012860 | -0.085123 | -0.251009 |
| IC   | -0.129234 | 1.000000  | 0.803887  | 0.961769  | 0.194095  |
| VACA | -0.012860 | 0.803887  | 1.000000  | 0.740962  | -0.146552 |
| VAHU | -0.085123 | 0.961769  | 0.740962  | 1.000000  | -0.010939 |
| STVA | -0.251009 | 0.194095  | -0.146552 | -0.010939 | 1.000000  |

Tabel 2 tersebut menunjukkan terdapat nilai korelasi variabel independen > 0,90 yang berarti terdapat masalah multikolinieritas pada penelitian ini. Tindakan perbaikan multikolinieritas adalah dengan mengeluarkan (*exclude*) variabel yang terkena multikolinieritas (Ghozali ,2018).

Oleh karena itu, variabel VAHU dikeluarkan dari model regresi untuk mengatasi multikolinearitas. Setelah dilakukan penghapusan variabel yang memiliki varians yang besar, didapatkan matriks korelasi yaitu:

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

|      | CGD       | IC        | VACA      | STVA      |
|------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| CGD  | 1.000000  | -0.129234 | -0.012860 | -0.251009 |
| IC   | -0.129234 | 1.000000  | 0.803887  | 0.194095  |
| VACA | -0.012860 | 0.803884  | 1.000000  | -0.146552 |
| STVA | -0.251009 | 0.194095  | -0.146552 | 1.000000  |

Setelah diuji kembali dengan mengeluarkan variabel VAHU dapat dilihat pada tabel 3 menunjukkan tidak terjadinya korelasi tinggi diantara variabel independen yang berarti tidak terjadi multikolinearitas

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

| Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey |          |                     |        |
|--|----------|---------------------|--------|
| Null hypothesis: Homoskedasticity              |          |                     |        |
| F-statistic                                    | 1.613044 | Prob. F(4,60)       | 0.1827 |
| Obs*R-squared                                  | 6.311177 | Prob. Chi-Square(4) | 0.1771 |
| Scaled explained SS                            | 13.47645 | Prob. Chi-Square(4) | 0.0092 |

Tabel 4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas terdapat nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,1771 dimana  $> 0,05$  yang berarti pada penelitian ini tidak terkena heterokedastisitas.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan**

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.208557 |                    |          |
| Mean dependent var | 16306.70 | Adjusted R-squared | 0.143949 |
| S.D. dependent var | 37526.12 | S.E. of regression | 34717.25 |
| Sum squared resid  | 5.91E+10 | F-statistic        | 3.228054 |
| Durbin-Watson stat | 2.689909 | Prob(F-statistic)  | 0.019829 |

Tabel 5 menunjukkan hasil uji simultan dengan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,019829 lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel *corporate governance disclosure*, *intellectual capital*, *value added capital employed*, dan *structural capital value added* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Perolehan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,145185 menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri *corporate governance disclosure*, *intellectual capital*, *value added capital*

*employed*, dan *structural capital value added* dapat menjelaskan kinerja keuangan sebesar 14,39%, sedangkan sisanya 85,61% dijelaskan oleh variabel lain.

## Uji Parsial (Uj t)

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial**

Dependent Variable: MVA  
 Method: Panel E GLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/29/23 Time: 22:42  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 65  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -12521.46   | 24332.05   | -0.514608   | 0.6091 |
| CGD      | 108276.2    | 36984.49   | 2.927610    | 0.0052 |
| IC       | -2605.998   | 9100.477   | -0.286358   | 0.7758 |
| VACA     | 14744.98    | 33851.84   | 0.435574    | 0.6651 |
| STVA     | -21522.35   | 19491.29   | -1.104203   | 0.2749 |

### Pengaruh *Corporate Governance Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 6 menunjukkan *corporate governance disclosure* berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang ada. Yang artinya *corporate governance disclosure* merupakan *performance driven* yang bisa mendorong kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *corporate governance* berdampak dalam peningkatan kinerja keuangan Perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Amuchekwu, et.al (2020) dan Yusniar (2016) menjelaskan *corporate governance disclosure* berpengaruh pada kinerja keuangan. Implikasi temuan ini secara teori mendukung adanya teori keagenan, dimana perlu menciptakan *corporate governance* yang baik untuk mengurangi masalah keagenan dan hubungan yang baik sesama rekan kerja agar terciptanya tujuan yang diinginkan.

### Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 6 menerangkan *Intellectual Capital* tidak memengaruhi kinerja keuangan Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis. Hal itu membuktikan dalam praktiknya, banyak bisnis yang relatif kurang inovatif dalam memaksimalkan nilai *intellectual capitalnya* sehingga membuat investor menginvestasikan uangnya tanpa melihat sumber daya intelektualnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Muzakki (2020) dan Agustawati & Rifai (2021) yang menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh pada kinerja keuangan.

## **Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) Terhadap Kinerja Keuangan**

Tabel 6 menunjukkan *value added capital employed* tidak memengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang ada. Yang artinya perusahaan-perusahaan sektor kesehatan belum mampu mengolah *capital employed*nya dengan efektif dan efisien sehingga nilai tambah *capital employed* tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Novyarni et al., (2020) yang menunjukkan *value added capital employed* berpengaruh pada kinerja keuangan.

## **Pengaruh *Structure Capital Value Added* (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan**

Tabel 6 menunjukkan *structure capital value added* tidak memengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang ada. Hal ini karena modal struktural seperti infrastruktur, prosedur, dan strategi manajemen yang mendukung upaya tenaga kerja dalam memperoleh nilai tambah kurang diperhatikan oleh perusahaan yang menyebabkan kontribusi karyawan dalam menciptakan nilai tambah menjadi tidak optimal, sehingga belum mampu berkontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Na'im Kharima Saraswati (2022) yang menunjukkan *structure capital value added* berpengaruh pada kinerja keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan hanya *corporate governance disclosure* yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Corporate governance disclosure* merupakan *performance driven* yang bisa mendorong kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini terdapat indikasi bahwa perusahaan sektor Kesehatan relatif kurang inovatif. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu nilai *adjusted R square* senilai 14,39% yang menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini kurang mampu mendeskripsikan variabel kinerja keuangan Perusahaan. Oleh karena itu, saran bagi Perusahaan agar melakukan inovasi pada aktivitas operasi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan disarankan pada perusahaan-perusahaan yang telah berinovasi karena adanya inovasi pada perusahaan sejalan dengan peningkatan *intellectual capital*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiawati, R., & Rifai, A. (2021). *Analysis of The Relationship of Intellectual Capital to the Financial Performance of Bumdesa in Bantan District , Bengkalis Regency. 2021, 243–254.*
- Anjarwati, S., Moridu, I., Cakranegara, P. adi, Widyatmoko, & Erna. (2022). *Analysis of moderate effect of third party funds in the relationship between net interest margin and intellectual capital on financial performance of the banking sector. 6(1), 911–923.*
- Arafah, A. N., & Hapsari, D. W. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate*

*Governance Terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 ) The Effect Of Intellectual Capital And Good Corporate.* 8(4), 3299–3307.

- Fadilah, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109056>
- Fariana, R. (2014). *Pengaruh Value Addead Capital Employed (Vaca), Value Addead Human Capital (Vahu) Dan Structural Capital Value Addead (Stva) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan Yang Go Public Di Infonesia.*
- Hapsari, D. W., Qashash, V., & Manurung, D. T. H. (2019). *IMPLIKASI CORPORATE GOVERNANCE DALAM PELAKSANAAN.* 10(3), 537–549.
- Heryustitriasputri, A., & Suzan, L. (2019). *Analisis Intellectual Capital Dengan Metode Pengukuran Value Added Intellectual Coefficient (Vaic<sup>TM</sup>) Terhadap Kinerja Keuangan.* 3(3).
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.* [https://www.google.co.id/books/edition/Analisis\\_Kinerja\\_Keuangan\\_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kinerja+keuangan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kinerja+keuangan&printsec=frontcover)
- Indonesia, C. (2022). *Rupiah Terpuruk, Harga Saham Emiten Farmasi Anjlok.* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181005102200-17-36170/rupiah-terpuruk-harga-saham-emiten-farmasi-anjlok>
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan.* *Universitas Brawijaya Press.* [https://books.google.co.id/books?id=DjBODwAAQBAJ&pg=PA1&hl=id&source=gbs\\_toc\\_r&cad=4#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=DjBODwAAQBAJ&pg=PA1&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=4#v=onepage&q&f=false)
- Majidah, & Divenly. (2018). *Stock Valuation : Corporate Governance Mechanism and Accounting Result as an Intervening Variable.* 24(4). <https://doi.org/10.1166/asl.2018.11045>
- Majidah, & Habiebah, intanadyah U. (2019). *Apakah Corporate Governance Disclosure , Intellectual Capital , Dan Karakteristik Perusahaan Merupakan Faktor Determinan Nilai Perusahaan ? ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur , Utilitas , Dan.* 7(1), 161–168. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15494>
- Majidah, Rafki, M., Muslih, M., & Anggraeni, G. (2016). *Earnings Quality: Corporate Governance Perception Index , Intellectual Capital and Spiritual Values.* 22(12), 4338–4340. <https://doi.org/10.1166/asl.2016.8145>
- Muslih, M., & Aqmalia, W. R. (2020). *Kinerja Keuangan: Intellectual Capital Performance dan Investment Opportunity Set.* *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24293>
- Muzakki, K. (2020). *Pengaruh Intelectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur.* 2(1).
- Na'im Kharima Saraswati, S. H. (2022). *The Influence Of Intellectual Capital On Financial.* 2022(3), 1422–1432.
- Novyarni, N., Hutabarat, N., & Harni, R. (2021). *Influence of Intellectual Capital and Corporate Governance on Company Financial Performance : Study on Mining Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for 2016-2020 Period.* 278–300.
- Nurhayati, S. (2017). *Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013.* *JURNAL ASET.*

- Priatna, D. K., & Limakrisna, N. (2021). *Buku Referensi Intellectual Capital Management Building Your Employee Passion and Happiness*. Deepublish.
- Qomaria, L. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Nature Methods*, 7(6), 2016. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997><http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- Rosiana, A., & Mahardika, A. samudra. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan*. 5(1), 76–89.
- Sudarmanto, E. (2021). *Good Corporate Governance*. 5.
- ThankGod, Agwor and Amuchekwu, N. (2020). *corporate governance disclosure and Financial Performance of Deposit Money Banks in Nigeria*.
- Ulum. (2017). *intellectual capital*.
- Wahyudi, P., Wulandari, I., & Budiantara, M. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 7(2), 199–205. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/2184/954>
- Yusniar, M. W. (2016). Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Dalam Menghadapi MEA. *Aliansi Program Magister Manajemen Indonesia*.